

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Siniar *BTS : Behind The Story* akan membahas mengenai *side story* dari tokoh yang diangkat. Penulis dan tim akan mengangkat kisah inspiratif dalam bentuk *audio storytelling*. Mendatang, siniar ini akan menjadi sebuah karya yang inspiratif dari tokoh yang akan diangkat dalam 6 episode. Dari total episode ini, penulis dengan tim akan menyajikan narasumber yang berbeda dengan tema yang berbeda yang dapat menginspirasi pendengar dari masing-masing topik yang diangkat.

Tabel 3.1 Topik Siniar

No	Episode	Topik	Produser
1	1	<i>Content Creator</i> yang sedang <i>struggle &</i> edukasi cara berpikir kreatif	Shela Dhamayanti
2	2	Hal unik mengenai tokoh dan serta motivasi untuk meraih mimpinya sebagai <i>content creator</i> .	
3	3	Tokoh yang bisa menerima dirinya ditengah masalah hidup yang dihadapi.	Michelle Gabriella
4	4	Penerimaan diri dari segi psikolog.	
5	5	<i>Side Story</i> dibalik diskriminasi dan ketidaksetaraan hak asasi yang dialami transpuan.	Vina Meliana
6	6	Merangkum semua pembicaraan dengan transpuan dan berbincang dengan lembaga atau komunitas.	

Sumber: Dokumentasi Pribadi

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Penulis akan mengangkat mengenai kelompok transpuan yang mengalami diskriminasi karena masyarakat sulit menerima perubahan identitas gender. Hal tersebut, membuat penulis merasa bahwa topik mengenai kelompok transpuan perlu diangkat melalui pendistribusian siniar. Hal itu karena mereka adalah kelompok yang paling rentan dan membutuhkan ruang untuk menyuarakan haknya. Walaupun, banyak komunitas transpuan yang hadir dalam *social media*, namun jarang dari mereka melakukan pendistribusian dalam bentuk audio digital.

Selain itu, penyuaran diskriminasi ini sering dibawa oleh pihak transpuan saja. Jarang masyarakat ikut ambil bagian dalam membantu mereka. Melihat kondisi tersebut, penulis yang dalam posisi sudah mendengarkan cerita mereka, merasa bahwa membantu transpuan adalah hal yang wajib sebagai sesama manusia. Hal itu harus didukung dengan adanya *Platform digital* yang memadai untuk menjangkau *audience* secara besar, supaya siniar *BTS: Behind The Story* dapat didengar oleh masyarakat secara luas.

3.1.1 Praproduksi

Dalam pembentukan siniar, hal yang paling utama adalah penentuan ide yang masuk ke dalam tahap produksi. Hal itu karena dari adanya ide dan konseptualisasinya yang berperan penting dalam siniar karena dapat menentukan konsep sebuah program yang berisi topik ataupun bahasan (Neelamalar, 201, p. 153). Namun tidak hanya ide saja, yang perlu disiapkan, melainkan berbagai macam persiapan yang harus dilakukan sebelum wawancara.

3.1.1.1 Penentuan Tema

Tema yang diangkat oleh penulis adalah mengenai transpuan, tentu isu tersebut penting untuk diangkat dalam bentuk siniar yang tujuannya menjadi *spokeperson* transpuan. Dari

berbagai kasus diskriminasi dan ketidaksetaraan yang dialami oleh transpuan membuat isu tersebut penting untuk diangkat.

Sebelum memproduksi sinjar ini, penulis juga pernah melakukan wawancara pada komunitas transpuan dan mereka memaparkan bahwa di Indonesia kurang ikut adil dalam memberikan hak asasi terhadap kelompok transpuan. Hal itu, yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat tema transpuan dalam produksi sinjar, tujuannya untuk membantu mereka bercerita dengan bantuan *audio digital*.

3.1.1.2 Riset Data

Setelah menentukan tema maka penulis akan melakukan riset data mengenai diskriminasi transpuan. Tentu data tersebut dilakukan supaya mempertajam analisis penulis untuk mengemukakan argumen. Data yang dicari pertama kali oleh penulis adalah mengenai data diskriminasi dan data mengenai kelompok transpuan. Berdasarkan data dari Komnas Perempuan menyatakan bahwa diskriminasi terhadap transpuan itu memang benar terjadi. Mereka masuk ke dalam kelompok yang paling rentan untuk mendapatkan diskriminasi dan kekerasan, karena masyarakat lebih mudah mengidentifikasi kelompok transpuan dari ekspresi gendernya dan orientasi seksualnya yang dilegitimasi dengan ajaran-ajaran agama menurut tafsir mereka.

Website Komnas Perempuan tercatat bahwa bentuk-bentuk diskriminasi dan kekerasan terhadap transpuan diantaranya adalah:

- (i) Pengusiran transpuan dari rumah, atau komunitas sekitarnya;
- (ii) Sulit dalam akses administrasi kependudukan, baik dalam birokrasi 2 kepengurusannya maupun pilihan gender mereka;
- (iii)

Stereotype bahwa transpuan adalah sampah masyarakat dan penyakit sosial; (iv) Perundungan (*bullying*) dengan menjuluki mereka dengan olok-olok yang berkonotasi melecehkan seperti “bencong” atau “banci” (Komnas Perempuan, 2020, para. 6).

Data tersebut membuat penulis tergerak untuk membantu kelompok transpuan karena diskriminasi dan stigma negatif yang sering mereka dapatkan di lingkungan sekitar. Selain itu, penulis juga menggunakan data supaya dapat diajukan dalam pertanyaan. Hal tersebut dilakukan supaya tidak ada opini dari penulis yang lontarkan, ketika melakukan wawancara dengan kelompok transpuan.

3.1.1.3 Target Audience

3.1.1.3.1 Generasi Y

Generasi Y atau biasa disebut dengan generasi milenial yang merupakan generasi yang banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, dan pesan instan karena merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang ketika internet sedang viral (Lyons, 2004). Tentu yang menjadi keunggulan dari generasi Y ini adalah mereka sudah mulai mengenal hadirnya teknologi dan internet. Berdasarkan karakter dari generasi Y yang menurut penulis mampu menyesuaikan dengan teknologi berbasis informasi, yang nantinya akan disajikan oleh penulis dalam bentuk siniar yang menggunakan teknologi untuk mendistribusikannya. Sesuai dengan kriteria yang penulis tentukan, bahwa sebagian dari generasi Y tumbuh dengan adanya teknologi dan internet

yang menurut penulis mereka mampu untuk memahami dan menguasai teknologi hingga sekarang.

3.1.1.3.2 Generasi Z

Menurut Noordiono (dalam Sakitri, 2021) menggambarkan bahwa generasi Z adalah generasi yang akrab dengan teknologi dan keberadaan internet sejak awal. Mereka digambarkan sebagai generasi yang menggunakan dan memahami teknologi.

Dikenal sebagai generasi teknologi baru Z, atau generasi yang tumbuh dan berkembang sebagai respon terhadap teknologi dan berbagai perangkat teknologi yang menggunakan digitalisasi. Keunggulan dari generasi Z adalah mereka mampu menggunakan teknologi seperti ponsel, laptop dan juga internet untuk mengakses informasi. Maka dari itu, mereka mampu mengaplikasikan teknologi dengan baik karena mereka hidup berdampingan dengan kecanggihan teknologi. Penulis juga memilih generasi Z sebagai target karena pendistribusian sinier yang menggunakan teknologi dalam menyebarkan informasi. Hal itu karena penulis membutuhkan target *audience* yang memiliki minat terhadap teknologi.

Kedua generasi tersebut menurut penulis mampu untuk mengikuti arus teknologi. Mengikuti perkembangan generasi Y dan Z, maka penulis harus bisa menyesuaikan dengan karakteristik dan minat kedua generasi tersebut yang kehidupan sehari-harinya dekat dengan teknologi. Dengan itu, penulis menggunakan *audio digital* supaya

dapat menjangkau Gen Y dan Z yang memiliki kedekatan dengan digital.

3.1.1.4 Penentuan Episode

Penentuan episode adalah hal yang paling penting, untuk memberikan penulis gambaran terhadap konsep siniar yang akan dibahas dalam dua episode yang berdurasi 30 menit.

3.1.1.4.1 Episode 5 “ Pentingnya Komunitas“

Pada episode ini penulis akan mengenai seorang transpuan yang memiliki kisah menarik dalam memperjuangkan haknya. Tentu dalam menjalani kehidupan sebagai seorang transpuan, berbagai tantangan sering muncul seperti stigma negatif dan tindakan yang tidak relevan dengan asas HAM. Tindakan-tindakan diskriminatif yang ditujukan secara spesifik terhadap komunitas transpuan bisa disebut sebagai *transphobia* yang berarti mereka memiliki perilaku yang menentang kelompok transgender.

Terutama komunitas transpuan sangat mudah menjadi sasaran *transphobia* yaitu mereka yang kontra terhadap transgender. Terlebih karena ekspresi gender dan/atau karakteristik anatomi seksual mereka terlihat berbeda (Liem, 2016; Prapto etl al., 2017). Melihat hal yang diasumsikan oleh tiga peneliti membuat penulis merasa bahwa dengan mengangkat tema tersebut, membuat penulis terinspirasi untuk mengangkat cerita diskriminasi

dan stigma negatif yang diperlakukan kepada kelompok transpuan. Sinar yang menghadirkan kelompok transpuan sebagai narasumber, nantinya akan menceritakan sisi dibalik kehidupan transpuan dan juga komunitas. Penulis juga memberikan ruang terbuka untuk transpuan untuk bercerita lebih dalam yang nantinya dapat memberikan *insight* kepada masyarakat bahwa semua manusia harus diperlakukan adil, terutama pada kelompok transpuan yang masih sulit diterima oleh masyarakat.

3.1.1.4.2 Episode 6 “ *Support Dan Kepedulian Transpuan*“

Episode ke-6 penulis akan menghadirkan tokoh dari lembaga yang menaungi transpuan. Tentu pada episode ini berbeda dalam segi pengambilan *angle* dengan episode sebelumnya. Pada episode ke-6, penulis akan mewawancarai lembaga dan komunitas yang ikut menaungi mereka.

Disini penulis merangkum wawancara pada episode sebelumnya yaitu episode ke-5 dan meminta tanggapan dari lembaga dan komunitas yang ikut menaungi transpuan. Tujuan penulis mengambil *angle* ini adalah untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa ada banyak ruang yang disediakan untuk transpuan di tengah diskriminasi yang mereka hadapi, salah satunya adalah

komunitas dan lembaga yang memiliki kepedulian terhadap isu transpuan dan mau memperjuangkan hak transpuan.

3.1.1.5 Penentuan Narasumber

Narasumber memiliki peran sebagai sumber informasi untuk mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup (Suyatna, 2005, p. 2). Berdasarkan asumsi Suyatna bahwa narasumber merupakan sumber informasi dan harus memiliki keahlian dan wawasan yang cukup terhadap tema yang dipilih. Tentu narasumber sangat berperan penting dalam pemberian informasi. Hadirnya informan akan memperkuat data dan asumsi yang diceritakan oleh penulis sebagai penyiar.

Berdasarkan rancangan tema dan episode yang akan diproduksi oleh penulis, maka narasumber yang akan hadir dalam episode ke 5 dan 6 adalah yang berasal dari tidak hanya transpuan saja, melainkan lembaga atau komunitas yang menerima laporan dan mau membantu transpuan. Penulis harus mempunyai kriteria tersendiri supaya informasi yang disajikan bersifat *valid* dan informan memahami situasi diskriminasi yang terjadi.

Topik yang digunakan pada episode 5 dan 6 akan menyajikan *angle* yang berbeda supaya memiliki cerita yang berbeda dari masing-masing episode. Pada episode ke 5 siniar *BTS: Behind The Story*, penulis akan menyajikan narasumber yang pernah mengalami diskriminasi dan sulit untuk mendapatkan akses publik. Dalam episode ini, penulis mengharapkan narasumber

terbuka mengenai permasalahan dan menjadikan siniar *BTS : Behind The Story* menjadi ruang untuk mereka dalam menceritakan permasalahannya yang terjadi.

Lalu, pada episode ke-6, penulis akan mengambil *angle* yang berfokus pada lembaga ataupun komunitas yang turut membantu transpuan. Pengambilan *angle* dari sudut pandang lembaga tersebut dilakukan supaya pendengar dapat mendengarkan sudut pandang lain dari narasumber yang berbeda. Maka, sebelum mengajukan narasumber untuk menjadi sumber informasi dalam siniar *BTS : Behind The Story*, penulis juga harus mendalami dan mencari tahu latar belakang lembaga tersebut. Terutama di tahun 2022 ini, lembaga ataupun komunitas cukup banyak namun tidak semua komunitas memiliki tujuan menyatakan hidupnya berjuang atas seluruh hak asasi manusia.

3.1.1.6 Mempersiapkan Alat

Dalam pembuatan siniar yang harus penulis lakukan adalah mempersiapkan alat yang membantu jalanya siniar. Tentu alat-alat tersebut berupa perangkat *audio*. Ada beberapa peralatan yang tidak dimiliki oleh penulis maka penulis harus mencarinya dan menyediakan supaya proses pengambilan *sound* siniar supaya dapat berjalan lancar, dengan alat yang sudah penulis sediakan.

Tabel 3.2 Peralatan

Alat	Fungsi
Acer Aspire E 14 Intel Core I7 (NVIDIA)	Fungsinya adalah melakukan pengeditan konten siniar terutama dalam pengoperasian aplikasi Adobe Premiere CC.
Mic External	Fungsinya adalah untuk membantu

	dalam perekaman audio supaya tidak ada suara <i>noise</i> dan membuat suara lebih jernih.
--	---

Sumber : Dokumentasi Pribad

Alat yang sudah penulis miliki adalah Laptop, namun ada alat yang harus penulis sediakan yaitu *audio external* seperti *microphone*. Tentu penulis harus memilih *audio external* yang cocok untuk digunakan dalam siniar. Terutama laptop yang digunakan penulis bermasalah dalam audio. Maka, penulis membutuhkan alat *external* untuk menunjang audio supaya tidak ada suara yang terputus dan *noise*. Jika ada suara yang terdengar terputus dan *noise*, penulis harus melakukan *recording* kembali. Maka dari itu, persiapan alat harus penulis lakukan supaya tidak terjadi kelalaian pada proses produksi.

3.1.1.7 Mempersiapkan Pertanyaan

Pertanyaan yang *detail* supaya dapat mendalami proses audio siniar. Maka pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan tema yang dipilih. Tema mengenai transpuan termasuk ke dalam isu yang sensitif, penulis juga harus memperhatikan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada kelompok transpuan, supaya tidak terjadi kesalah pahaman. Dengan menggunakan konsep jurnalisme keberagaman membuat penulis harus menggunakan pertanyaan yang tidak menyerang satu pihak dan penulis harus mampu untuk menyajikan isu keberagaman tanpa menyudutkan kelompok tertentu.

Selain itu, penulis juga harus menggunakan penggunaan kata yang tepat dalam pertanyaan wawancara. Pembuatan pertanyaan didasari dari data dan juga latar belakang dari

kelompok transpuan. Pada episode ke 5 dan 6, penulis harus membuat pertanyaan yang berbeda karena kedua episode tersebut memiliki pengambilan *angle* yang berbeda. Selain, menyajikan pertanyaan kepada transpuan dan lembaga, penulis juga harus merancang pertanyaan kepada masyarakat yang nantinya jawaban dari pertanyaan tersebut akan dimasukkan dalam konten *vox pop* mengenai penggambaran tentang transpuan yang dilihat oleh masyarakat.

Pertanyaan secara mendalam harus dilakukan supaya penulis dapat menggali informasi dari narasumber. Tentu penggunaan wawancara mendalam dilakukan supaya pendengar dapat memahami *side story* lebih dalam dari narasumber. Hal yang paling penting dalam menyajikan pertanyaan adalah harus menggunakan etika supaya tidak menyinggung satu pihak.

3.1.1.8 Merancang *Script* dan *Rundown*.

Pembuatan *script* dan *rundown* digunakan supaya penulis adalah untuk menunjang jalanya siniar. Penulis harus mempersiapkan kedua hal tersebut, supaya konten yang dijalankan sesuai dengan konten dan tidak *out of konteks*. Hal yang pertama harus dilakukan oleh penulis adalah menentukan *rundown* segmen dari siniar *BTS : Behind The Story*, hal tersebut dilakukan supaya susunan acara tersusun dengan rapi dan memudahkan proses editing pada saat pascaproduksi.

Selain itu, karena penulis mengambil tema isu mengenai transpuan. Maka penulis harus melakukan riset data yang lebih dalam, supaya *script dan rundown* yang berkaitan dengan yang diambil oleh penulis. Penggunaan *script* dibutuhkan penulis untuk

mencatat dan mengasumsikan poin berdasarkan data yang telah dibuat. Sedangkan *rundown* dapat memberikan gambaran pada penulis mengenai alur yang akan diangkat.

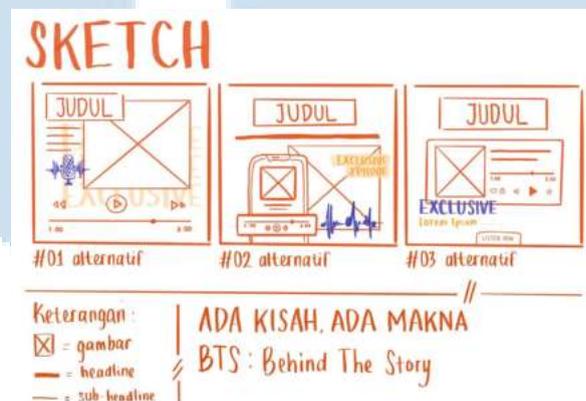
Hal yang pertama yang harus dilakukan adalah penulis harus membuat *script* dan *rundown*, pada segmen pembuka. Dalam tahap ini, penulis akan menentukan durasi dan menceritakan mengenai gambaran umum dari isu yang terjadi oleh transpuan. Selain itu, penulis tidak akan menggambarkan sepenuhnya secara *detail* karena informasi secara mendalam, akan disampaikan oleh narasumber. Lalu masuk ke inti dari siniar, penulis tidak hanya akan memasukan wawancara dengan narasumber ke dalamnya, namun penulis juga menyajikan menggunakan *audio storytelling* untuk bercerita melalui siniar ini .

Penulis harus mempunyai *script* yang mendukung yang menyesuaikan dengan bagian wawancara dengan narasumber. Pada tahap terakhir adalah penulis membuat *script* dan *rundown* untuk penutup dari siniar ini. Pada tahap ini, penulis akan membuat kesimpulan yang sesuai dengan informasi yang disajikan oleh narasumber dan berdasarkan data yang ada.

Ketiga tahap tersebut penulis siapkan dalam tahap produksi supaya penulis mempunyai gambaran pada masing-masing episode. Antara *rundown* dan *script* harus saling berhubungan satu sama lain. Maka dari itu, penulis berencana untuk mengerjakan secara bersamaan supaya tidak menghabiskan banyak waktu. Walaupun begitu, *rundown* tidak bisa penulis revisi pada saat produksi karena merupakan jadwal tetap.

Namun untuk *script* sudah harus penulis siapkan terlebih dahulu pada proses produksi ini, supaya dapat memberikan gambaran sementara cerita yang akan diangkat oleh penulis. Penulisan *script* akan disempurnakan pada produksi nanti yaitu setelah melakukan wawancara dengan narasumber selesai. Hal tersebut dilakukan karena penulis juga membutuhkan informasi dari sumber untuk menyempurnakan *script* supaya penyajian siniar *BTS : Behind The Story* sesuai dengan dengan konteks.

3.1.1.9 Perancangan Logo



Gambar 3.1 Logo Siniar *BTS : Behind The Story*

Logo merupakan citra yang menarik bagi konsumen. Memiliki logo di gambar Anda membantu memberitahu publik tentang nilai dan fungsi perusahaan Anda (Rockport, 2007). Dari asumsi Rockport menyatakan bahwa logo dapat berperan penting untuk memberikan *branding* sebuah produk. Maka penulis membuat perencanaan logo supaya siniar *BTS: Behind The Story* dapat membuat *branding* kepada pendengar.

Dengan itu, penulis dengan *team* meminta Tania Adeline yang merupakan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara dari

prodi Desain Komunikasi Visual angkatan 2018 untuk membantu dalam merancang logo tersebut dengan mengaitkan dengan tema siniar *BTS : Behind The Story*.

Tentu hasil dari logo harus sudah melewati tahap diskusi oleh tim siniar *BTS : Behind The Story*. Berdasarkan hasil diskusi yang membuat penulis dengan tim untuk merancang logo dengan menyisipkan empat komponen gambar yang memiliki kesesuaian dengan siniar *BTS : Behind The Story*.

- a. **Warna Background** : Dalam logo siniar *BTS : Behind The Story* yang digunakan penulis adalah biru tua pada backgroundnya, karena warna biru melambangkan kuat dan bisa menjernihkan pikiran. Komponen warna tersebut digunakan oleh tim karena sesuai dengan siniar *BTS : Behind The Story* akan menjadi siniar yang kuat dalam menyajikan cerita inspiratif dari narasumber yang telah dihadirkan di tiap episode.
- b. **Font** : Jenis font yang digunakan adalah Blanka yang merupakan font yang paling cocok untuk digunakan. Terutama tipe font ini terlihat patah-patah dan tiap *line* dalam tulisan tidak menyatu. Hal tersebut membuat penulis dan desainer tertarik untuk mengambil font jenis “Blanka” karena diklaim sebagai tipe font yang paling sering digunakan oleh *graphic designer* dan cocok untuk menyesuaikan dengan komponen lainnya yang ada pada logo.
- c. **Gambar Orang** : Penulis memilih untuk menyisipkan tiga orang karena sesuai dengan jumlah tim penulis yaitu tiga

orang. Selain itu tiga orang tersebut dapat menjadi simbol narasumber yang akan hadir dalam siniar *BTS : Behind The Story*

- d. **Simbol Tombol** : Tombol *pause* dan *play* umumnya merupakan gambaran bahwa audio sedang diputar. Menyisipkan simbol tombol *pause* dan *play* dilakukan supaya menggambarkan bahwa *BTS : Behind The Story* merupakan program yang berbasis audio.

Dengan menyisipkan empat komponen tersebut, dilakukan supaya pendengar siniar dapat memahami makna sederhana yang hadir dalam logo siniar *BTS : Behind The Story*. Logo tersebut nantinya akan digunakan sebagai *photo profile social media BTS : Behind The Story* yaitu pada Spotify dan Instagram.

3.1.2 Produksi

Tahapan produksi merupakan proses yang dilakukan untuk memproses bahan-bahan yang sudah dipersiapkan pada praproduksi (Abdul, 2009, p. 59). Setelah praproduksi selesai untuk disiapkan, maka penyiar dapat menyiapkan wawancara, perekaman audio dan pembuatan *vox pop* pada proses produksi.

3.1.2.1 Melakukan Wawancara

Dalam tahap ini penulis merealisasikan komponen yang sudah dipersiapkan pada praproduksi. Penulis akan melakukan wawancara secara *online* karena mengingat pandemi COVID-19 ini yang harus masih ada dan harus menjaga jarak dengan orang lain. Maka dari itu, penulis akan melakukan via *Zoom Meeting*

dengan melakukan biaya berlangganan supaya akses komunikasi tidak terbatas oleh waktu.

Menurut Esterberg (2015, p.72), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk berbagi informasi dan ide dalam bentuk tanya jawab. Tentu saja, ini dapat direduksi menjadi kesimpulan atau makna pada topik tertentu. Penulis akan mendapatkan informasi dari narasumber untuk menjawab mengenai persoalan yang sedang terjadi pada kelompok transpuan. Pada tahap ini penulis akan melakukan wawancara dengan empat narasumber dengan pertanyaan yang sudah disiapkan pada praproduksi.

3.1.2.2 Pembuatan *Vox Pop*

Vox pop adalah salah satu yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan opini publik. Ini karena memiliki keunggulan lebih mudah dikumpulkan daripada kebanyakan opini publik lainnya (Brosius et al, 1994). Konten *vox pop* yang akan disisipkan oleh penulis adalah mengajukan pertanyaan kepada masyarakat mengenai pendapat mereka mengenai transpuan. Pada tahap ini penulis akan melakukan wawancara via *Zoom Meeting* dan meminta *voice note* dengan tiga masyarakat yang menurut penulis memenuhi kriteria dan mempunyai gambaran mengenai diskriminasi.

Kriteria tersebut adalah mereka memahami mengenai pemahaman dari dampak diskriminasi di Indonesia dan mereka merupakan orang yang berwawasan luas dalam memahami keberagaman di Indonesia. Tentu narasumber dalam *vox pop* ini

harus bertindak adil dalam menanggapi isu keberagaman yang ada di Indonesia.

Penulis ingin mengetahui pandangan masyarakat mengenai kelompok transpuan. Tentu penulis akan mengambil tiga sampel suara dari orang yang berbeda, yang akan membuat penulis menggambarkan yang dipikirkan oleh orang-orang mengenai kelompok transpuan. Selain itu, pengambilan suara dari tiga orang tersebut tidak akan menghabiskan terlalu banyak durasi. Hal tersebut, menurut penulis ideal untuk memasukan segment *vox pop* ke dalam siniar *BTS : Behind The Story*.

3.1.2.3 Penyempurnaan *Script*

Setelah melakukan proses produksi audio, maka penulis melakukan penyempurnaan *script* untuk finalisasi akhir. Hal tersebut dilakukan karena penulis harus menyesuaikan *script final* dengan hasil wawancara dan *vox pop*. Penulis akan melakukan revisi dan penyempurnaan *script* untuk melakukan penyuntingan *audio storytelling*.

Dari tiga komponen seperti *vox pop*, wawancara dan *storytelling*, membuat penulis harus melakukan revisi dari *script* yang sudah dibuat sebelumnya, karena ketiga hal tersebut harus dikorelasikan menjadi satu kesatuan. Walaupun pada proses praproduksi penulis sudah mempersiapkan *script*, namun hal tersebut belum menggambarkan keseluruhan. Penulis juga harus mendengarkan cerita dari transpuan dan juga *vox pop* dari masyarakat untuk menyempurnakan alur siniar.

Script final yang akan dibuat penulis harus berdasarkan dari informasi yang penulis terima dari narasumber. Tentu *script*

pembuka, *vox pop*, wawancara dan penutup harus memiliki korelasi satu sama lain karena akan memudahkan penulis untuk pernaskahan *audio storytelling*. Selain itu, penyempurnaan *script* yang dilakukan oleh penulis supaya membantu dalam perekaman *audio storytelling* dan proses *editing* karena penulis dapat mengikuti cerita yang sudah dirancang dalam *script*.

3.1.2.4 Narasi *Audio Storytelling*

Tahap terakhir yang harus penulis lakukan adalah penyajian *audio storytelling*. Terutama penulis harus mendengar keseluruhan cerita dari narasumber supaya penulis mempunyai gambaran untuk melakukan pernaskahan *audio storytelling*. Narasi yang digunakan penulis karena merupakan gaya bercerita dari awal hingga akhir. Tentu bentuk *storytelling* dari akan disisipkan juga informasi dari narasumber supaya siniar tersebut bersifat valid.

Dalam pernaskahan *storytelling* penulis juga menggunakan *script* yang sebelumnya sudah disiapkan oleh penulis pada proses praproduksi dan produksi. Namun, *script* tersebut merupakan gambaran umum yang disajikan berdasarkan data. Setelah penulis berhasil mendapatkan informasi dari narasumber maka penulis akan melakukan improvisasi dari cerita yang disajikan oleh narasumber kepada penulis sebelumnya.

Penulis juga harus menceritakan sesuai dengan data dan yang diceritakan oleh sumber supaya informasi tersebut bersifat *real*. Maka dari itu, penulis tidak boleh menggunakan opini pribadi ketika menceritakan kisah transpuan dalam bentuk *storytelling*, karena hal tersebut dapat menggiring opini pendengar.

3.1.3 Pascaproduksi

Pengumpulan bahan-bahan dari pascaproduksi, lalu direalisasikan di produksi dan berakhir di pascaproduksi (Cohen, 2021, p. 1). Proses pasca produksi merupakan tahapan terakhir siniar yang memiliki tujuan untuk finalisasi dari keseluruhan tahapan.

3.1.3.1 Proses *Editing*

Produksi siniar ini akan menggunakan aplikasi yang mendukung seperti Premiere CC 2015. Penulis menggunakan adobe premiere CC untuk menyunting audio dan menggabungkan beberapa komponen audio. Berdasarkan data bahwa Adobe Premiere CC 2015 merupakan aplikasi yang berbasis video. Namun fitur yang disajikan juga mendukung adanya efek yang mendukung yaitu berkisar 45 efek video serta 12 efek audio. Grafis yang bisa digunakan adalah AMD dan NVIDIA (Gora, 2006, p. 1-3).

Berdasarkan spesifikasi yang ditetapkan untuk menunjang Adobe Premiere, laptop penulis sudah memenuhi kriteria untuk melakukan *editing* melalui aplikasi Adobe Premiere. Penulis menggunakan aplikasi tersebut karena fitur yang disajikan dalamnya yang beragam. Fitur yang dibutuhkan oleh penulis dalam aplikasi tersebut adalah untuk melakukan *cut* dan penyisipan *background* suara yang mudah untuk disatukan menjadi komponen audio yang *final*.

3.1.3.2 Pendistribusian Siniar

Setelah melewati tahap editing, maka penulis akan melakukan pendistribusian siniar dalam *platform digital*. *Platform* yang digunakan oleh penulis adalah Spotify. Kemudahan dalam

Spotify yang termasuk kedalam audio digital dan dekat anak muda yang membuat penulis menggunakannya karena cukup mudah untuk dilakukan pendistribusian konten berbasis audio. Tidak hanya itu, aplikasi Spotify tidak menerapkan biaya berlangganan dan pajak untuk pendengar Spotify yang membuat semua orang bisa mengakses semua konten yang ada di Spotify.

Tidak hanya kemudahan dalam penggunaan spotify saja yang dipertimbangkan. Namun juga penulis dengan tim memiliki rencana dengan membuat satu akun Spotify saja supaya lebih praktis.

3.1.3.3 Melakukan Promosi Konten

Target penulis adalah 500 orang pendengar untuk keseluruhan episode *BTS : Behind The Story*. Untuk mengejar target tersebut, penulis memerlukan promosi konten supaya masyarakat dapat mengunjungi siniar dari *BTS : Behind The Story*. Promosi konten yang akan dilakukan adalah dengan melakukan promosi di masing-masing sosial media dari tim. Setiap anggota tim wajib melakukan promosi melalui sosial media mereka.

Selain itu, tim juga akan membuat akun instagram untuk siniar *BTS :Behind The Story* yang tujuannya untuk melakukan promosi dan hal tersebut dapat memudahkan masyarakat untuk berkunjung ke Spotify *BTS :Behind The Story*. Tentu di *social media* Instagram, akan dibuat konten yang nantinya akan mengarahkan ke *platform* Spotify.

Penulis juga akan menggunakan fitur *paid promote* yang disediakan melalui Instagram ads yang digunakan untuk mempromosikan konten. Penulis akan menggunakan Instagram

Ads, jika target pendengar masih jauh dari angka 500 pendengar. Promosi melalui *Instagram Ads* tersebut yang penulis gunakan adalah promosi per episode. Tentu dalam satu episode penulis akan mempublikasi satu postingan di *social media* Instagram. Lalu pada satu postingan tersebut, penulis akan menggunakan *Instagram Ads* untuk dipromosikan supaya dapat menjangkau masyarakat secara luas.



3.2 Anggaran

Tabel 3.4 Anggaran praproduksi, produksi, dan pascaproduksi

Praproduksi					
No	Kegiatan	Jenis	Jumlah	Harga Satuan	Total
1	Editing Siniar	Laptop Acer Aspire E-14	1	Rp.10.000.000	Rp.10.000.000
2	Menjernihkan suara dalam siaran siniar.	USB u03 Microphone Considerer Mini Microphone	1	Rp.65.000	Rp.65.000
3	Makanan untuk desainer	Penulis dengan tim menggunakan jasa desain logo.	1	Rp.500.000 @ 3 orang	Rp.167.000
Produksi					
4	Hadiah Untuk Narasumber	Penulis memberikan hadiah untuk narasumber.	4	Rp.50.000	Rp.200.000
Pascaproduksi					
5	Biaya Paid Promote	Membantu mempromosikan siniar dari <i>BTS : Behind The Story</i> .	1	Rp.50.000 @ 3 orang	Rp. 150.000
6	Biaya Tidak Terduga	-	-	-	Rp.500.000
Total					11.082.000

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.3 Target Luaran

Penulis akan membuat siniar dengan durasi 30 menit yang akan terbagi menjadi 2 episode yang akan dipublikasikan pada episode ke-5 dan 6. Rencana komponen luaranya adalah menggunakan *vox pop* dan *audio storytelling* yang akan dilakukan oleh penulis. Dalam *vox pop* penulis meminta tiga orang untuk berkomentar dan menyampaikan pandangannya mengenai diskriminasi. Setelah itu metode yang penulis gunakan adalah *audio storytelling*. Pada tahap ini siniar akan menggunakan gaya bercerita untuk menyampaikan konten yang akan dibawakan. Tentu tidak sepenuhnya suara penulis, karena akan ada suara dari narasumber dalam narasi audio.

Target penulis adalah generasi Y dan Z dan memiliki target usia untuk pendengar dari 17-35 Tahun. Di usia tersebut mereka sudah mengenal dan memahami adanya teknologi dan *social media*. Terutama publikasi konten siniar akan disajikan pada aplikasi *Spotify*, dan menggunakan Instagram untuk menjadi media promosi. Maka, penulis membutuhkan *audience* dari kedua *platform* digital tersebut untuk mengunjungi siniar *BTS : Behind The Story*. Berikut target publikasi *feed* yang akan digunakan oleh penulis dalam *platform* Instagram sebagai media promosi konten siniar *BTS : Behind The Story* :

- a. Konten *feed* dari masing masing episode yaitu pada episode 00-06. Hal tersebut digunakan penulis supaya *audience* dapat melihat mengenai gambaran siniar yang akan dibawakan dalam *BTS : Behind The Story*. Penulis akan memberikan *review* singkat dari masing-masing episode supaya pembaca dan memahami konteks yang akan dibawakan.
- b. Konten Instagram Story diperlukan karena fitur tersebut memiliki *conecting* dengan aplikasi *Spotify*, yang dimana pengguna Instagram dapat langsung mengakses siniar dari Instagram story

yang disebarakan melalui Instagram story. Ketika penulis membagikan konten siniar dari Spotify ke Instagram *Story*. Maka dari *followers* penulis akan mendapatkan *link connection* yang langsung menuju ke *platform* Spotify.

Penulis membuat konten dalam bentuk *story* dan *feed* Instagram supaya memudahkan *audience* untuk menjangkau siniar *BTS : Behind The Story*, maka *audience* yang mendengar bukan hanya pengguna Spotify saja melainkan mereka yang mempunyai kedua aplikasi Instagram dan Spotify.

